

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam konteks lingkungan pendidikan sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru mungkin dapat memikirkan serta membuat perencanaan yang seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Ibrahim (2009) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran merupakan hal yang sangat kompleks yang dialami guru dan siswa. Permasalahan guru adalah cara menyampaikan materi pelajaran yang tepat sedangkan siswa menyerap materi pelajaran secara keseluruhan (tuntas). Berbagai upaya telah dilakukan kepala sekolah, guru dan siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut. Namun demikian dari waktu ke waktu permasalahan tersebut tetap ada seiring dengan perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Selama ini fisika dianggap mata pelajaran yang sulit dan sebagian besar siswa memandangnya seperti itu. Hal ini banyak ditemukan karena bagi siswa, fisika hanya terfokus pada rumus-rumus. Akibatnya, ketika siswa menghadapi soal-soal mereka sering bingung terhadap rumus yang harus digunakan untuk menjawab soal-soal tersebut. Sehingga siswa kurang terfokus dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya pengenalan konsep. Dengan demikian, agar fisika lebih mudah dipahami guru hendaknya harus mencari solusi yang lebih tepat, misalnya dengan cara harus ditekankan dulu pada penguasaan konsep dan makna dari teks bacaan yang sudah disediakan oleh guru.

Dari hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPA khususnya fisika di kelas VIII SMP Negeri 2 Kwandang masih menggunakan metode ceramah yang sekali-kali divariasikan dengan metode lain seperti latihan soal. Metode ini memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan belajar. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada

pelajaran fisika rata-rata nilai siswa dibawah 60, sedangkan nilai ketuntasan maksimum pada mata pelajaran fisika 65. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kenyataan di atas maka, salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah menerapkan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual (SAVI). Metode pembelajaran kooperatif tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra serta keluasaan pribadi. Dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran terlibat langsung dalam proses pembelajaran. (Suyatno, 2009:65)

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectually*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Alat-Alat Optik**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain :

1. Pelajaran fisika cenderung dipandang sebagai pelajaran yang kurang diminati siswa.
2. Siswa menganggap pelajaran fisika identik dengan penjabaran rumus-rumus.
3. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah dominan menggunakan pembelajaran langsung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah : “ Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectually (SAVI)* dengan siswa yang dibelajarkan

menggunakan model pengajaran langsung pada mata pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 2 Kwandang ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visual dan Intellectually (SAVI)* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA Fisika di SMP Negeri 2 Kwandang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa memperoleh pendidikan yang bermutu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih bermakna
2. Bagi guru sebagai informasi sehingga guru bisa meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar dikelas
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saat mengajar apabila menjadi tenaga pendidik.